

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu fondasi yang memiliki peran penting dalam memajukan serta menjadikan keunggulan bagi suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menemukan hal baru guna menghadapi berbagai tantangan dan persaingan di era perkembangan zaman yang semakin maju. Ilmu pendidikan dan teknologi lambat tahun akan terus mengalami kemajuan yang sangat signifikan, tentunya akan memberikan tuntutan bagi masyarakat untuk mengimbangi kemajuan tersebut. Pendidikan juga menjadi tolak ukur akan kemajuan suatu bangsa yang perlu menjadi titik fokus untuk diperhatikan.¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui sektor pendidikan. Hal tersebut sesuai yang telah disampaikan oleh Pidarta bahwa keberadaan sekolah merupakan suatu lembaga yang hidup bersama-sama dengan masyarakat, dimana masyarakat membutuhkan lembaga pendidikan agar para siswa dapat dibina di sekolah dan sebaliknya sekolah membutuhkan masyarakat untuk membantu proses kelancaran belajar mengajar.²

Lembaga pendidikan adalah suatu wadah perubahan dan menjadi tempat untuk menyalurkan ilmu bagi generasi penerus. Melalui proses pendidikan, peserta didik

¹⁾ Santika, Aprilia, dkk., *Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan*, (Paedagoria: Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2023), hal. 84-94.

²⁾ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hal. 1.

dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi diri, dan mengasah keterampilan. Untuk itu masyarakat akan memilih dengan *selektif* lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan. Hal tersebut tentunya memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk berusaha semaksimal mungkin menciptakan citra lembaga yang baik bagi masyarakat. Citra lembaga dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri dari lembaga pendidikan.³

Keberadaan sekolah diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat, oleh karena itu, sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat demi terwujudnya perkembangan pendidikan. Lembaga pendidikan harus bisa memberikan pembuktian kepada publik dengan suatu identitas yang melekat pada dirinya. akan tetapi, lembaga pendidikan juga harus mampu berakar pada masyarakat. hal itu dapat dilihat melalui proses lembaga dalam memperhatikan ide-ide masyarakat, melaksanakan aspirasi, serta mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan.⁴

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan jenjang menengah yang memprioritaskan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dalam prakteknya pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Arti dari kata SMK berdasarkan isi Pasal 15 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem

³⁾ Elyus, Dinda Septiana, dkk., *Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di era Pandemi Covid-19*, (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 2021), hal. 281-286.

⁴⁾ *Ibid.*, hal. 2.

Pendidikan Nasional yaitu, proses pendidikan yang menyiapkan dan mengembangkan peserta didik mengenai pembelajaran agar mampu bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Maka dari itu, pendidikan *vokasi* atau kejuruan sangat berfokus pada siswanya, dengan tujuan agar peserta didik dapat menghadapi persaingan di dunia kerja.⁵

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan yaitu:

- a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.
- c) mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

- a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, serta dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai kemampuan yang telah ditekuni.
- b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi di dunia kerja.

⁵⁾ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hal. 56-58.

c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni supaya mampu mengembangkan diri di kemudian hari.

d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.⁶

Dari fenomena tersebut, masyarakat akan lebih *selektif* untuk memilih lembaga pendidikan yang memiliki visi serta menjamin bagi peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikannya akan langsung mendapatkan karir sesuai apa yang telah ditekuni di masa pendidikannya. Disini lembaga pendidikan akan dihadapkan dengan proses pencitraan kepada masyarakat. Maka dari itu, sangat diperlukan peran penting hubungan masyarakat di lembaga pendidikan guna menjadi media sosialisasi agar dapat membangun citra positif di masyarakat.

Citra (*image*) merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Citra yang baik tentunya akan berkaitan dengan eksistensi suatu lembaga.⁷ Hal ini karena adanya proses penilaian positif yang akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat ketika akan menyekolahkan anaknya. Keberadaan lembaga pendidikan pada dasarnya itu karena orang tua tidak mampu mendidik anaknya secara sempurna dan lengkap, dengan demikian memerlukan pihak lain, yakni lembaga pendidikan untuk membantu orang tua dalam mendidik anaknya.

Citra sangat penting bagi suatu lembaga, sebagaimana yang dikatakan oleh Kotler:

“A strong corporate brand needs good image work in terms of a theme, tag line, graphics, logo, identifying colors, and advertising dollars. But the company shouldn't overrely on an advertising approach. Corporate image is more

⁶⁾ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Tujuan Umum dan Khusus Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan*.

⁷⁾ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), hal. 10.

effectively built by company performance than by anything else. Good company performance plus good PR will buy a lot more than corporate advertising.”⁸

Maksud pendapat dari Kotler adalah kekuatan dari suatu lembaga terdapat pada pencitraan yang berkaitan dengan puncak kesuksesan atau tujuan, grafik, logo, identitas warna, dan pengiklanan harga. Akan tetapi, lembaga juga memerlukan pendekatan tentang adanya pengiklanan. Tujuannya agar efektivitas citra lembaga atau perusahaan menjadi lebih baik. termasuk membangun hubungan masyarakat dan mendapatkan lebih banyak pelanggan daripada adanya pengiklanan. Akan tetapi banyak ahli yang mengatakan bahwa pengiklanan justru sudah mati, dan sekarang saatnya humas atau public relations bangkit sebagai paradigma yang mendominasi pada aktivitas-aktivitas komunikasi pemasaran.⁹

Menciptakan citra positif akan menjadikan suatu prestasi, reputasi, sekaligus menjadi tujuan utama humas dalam melaksanakan tugasnya dilembaga atau organisasi yang diwakilinya.¹⁰ Pada dasarnya citra suatu lembaga tidak muncul dengan sendirinya, namun citra harus diupayakan dengan berbagai cara agar selalu terpelihara. Aktivitas berhubungan dengan masyarakat atau yang sering disebut humas merupakan suatu kegiatan yang pasti dilakukan disetiap lembaga. baik lembaga sosial, lembaga kedinasan, lembaga swasta, maupun lembaga ekonomi komersial. Proses itu terjadi karena dalam kehidupan ini, manusia selain sebagai makhluk individu juga tergolong makhluk sosial. Jadi, dimanapun manusia memijakan kakinya ia akan selalu berhubungan dengan manusia lain.

⁸⁾ Philip Kotler, *Marketing Insight From A to Z*, 2003.

⁹⁾ Morissan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hal. 3.

¹⁰⁾ Sari, Wina Puspita, dkk., *Fungsi dan Peran Humas di Lembaga Pendidikan*, (Communicologi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2019), hal. 48.

Menjalin hubungan baik dengan manusia bertujuan untuk memperoleh kemudahan dan keuntungan bagi kedua pihak. Oleh karena itu, apabila proses kegiatan humas dilakukan dengan baik maka dampaknya akan memberikan kerja sama (*partnership*) yang baik juga.

Menurut Rex Harlow hubungan masyarakat dalam dunia pendidikan adalah suatu fungsi manajemen yang identik dengan khas dan dukungan pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya terutama menyangkut pada hubungan komunikasi, pengertian, penerimaan, dan *partnership*.¹¹ Hubungan masyarakat juga melibatkan manajemen dalam menghadapi suatu masalah (*problem*), merespond opini dari masyarakat, dan mengantisipasi kecenderungan komunikasi yang tidak sehat.

SMK Al Falah Kebumen adalah institusi pendidikan SMK swasta yang beralamatkan di Jalan Ponpes Al Falah Somolangu, Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. SMK swasta ini mengawali perjalanannya pada tahun 2003. Untuk akreditasi SMK Al Falah mendapat status akreditasi B dengan nilai 81 (Akreditasi tahun 2019) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah). Disamping itu juga, SMK Al Falah merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang hampir sebagian besar peserta didiknya adalah santri yang menetap di pesantren tersebut. Di lembaga ini sarana dan prasarana pendidikan terbilang cukup memadai dengan menyediakan berbagai

¹¹⁾ Muh. Anwar, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2024), hal. 4.

fasilitas yang terbilang cukup baik dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kehumasan dalam membangun citra madrasah.¹²

Problematika yang sering terjadi di SMK Al Falah Kebumen dalam hal hubungan sosial yaitu belum optimalnya peran kehumasan dalam membina hubungan komunikasi dengan pihak internal/eksternal. Melihat dari masalah tersebut staf humas sering mengadakan beragam kegiatan untuk pihak internal seperti guru dan siswa. Untuk pihak eksternal seperti wali murid, lembaga-lembaga dan media. Namun kegiatan tersebut masih berjalan kurang maksimal untuk diterapkan karena kurangnya perencanaan secara berkala dengan pihak eksternal seperti perusahaan dan media.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada implementasi humas terkait perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian pada implementasi humas dalam meningkatkan citra di SMK Al Falah Kebumen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi terkait perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian humas dalam meningkatkan citra di SMK Al Falah Kebumen?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan citra di SMK Al Falah Kebumen dan bagaimana solusinya?

¹²⁾ Kharis Fatturahman, *Wawancara*(Ruang Kepala Sekolah SMK Al Falah Kebumen,Tanggal 10 Mei 2024).

D. Penegasan Istilah

Berikut istilah yang penulis gunakan dalam judul, untuk mempermudah pembahasan selanjutnya dan terhindar dari kekaburan makna atau perluasan pembahasan dan pemahaman, maka perlu disampaikan:

1. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang bertujuan untuk menimbulkan dampak atau akibat.
2. Hubungan masyarakat (humas) adalah proses kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela untuk mendukungnya.
3. Citra merupakan simbol yang terbentuk terhadap pelayanan ataupun produk lembaga pendidikan guna menarik kepercayaan publik terhadap suatu objek tertentu agar menampilkan pandangan atau kesan yang baik.
4. Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan pendidikan jenjang menengah yang memprioritaskan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi humas terkait perencanaan, penerapan, dan pengevaluasian dalam meningkatkan citra di SMK Al Falah Kebumen.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan citra di SMK Al Falah Kebumen dan solusinya.

F. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta dapat bermanfaat dan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan terkait implementasi humas di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ataupun sebagai bahan evaluasi dalam membangun citra lembaga pendidikan melalui peran hubungan masyarakat yang memiliki masalah yang sama. Serta dapat memperluas pengetahuan peneliti juga menjadi masukan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri guna berinteraksi dengan masyarakat. Tak lupa penelitian ini juga menjadi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan di bidang manajemen pendidikan islam.